Yesus menyatakan:

Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.(Kitab Injil Matius 5:17-18)

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Open Book Ministries
obm@generalmail.com
www.openbookministries.org

Mengapa Dirayakannya Hari Raya Korban?

(Idul Adha)

Karena ini begitu berarti hari ini

Yesus menyatakan:

Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.(Kitab Injil Matius 5:17-18)

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Open Book Ministries
obm@generalmail.com
www.openbookministries.org

Mengapa Dirayakannya Hari Raya Korban?

(Idul Adha)

Karena ini begitu berarti hari ini

Ini merupakan cerita yang terkenal pada saat Allah bertanya pada Abraham untuk mengorbankan anaknya. Juga merupakan cerita seorang anak muda yang dihukum mati oleh Tuhan. Dan bagaimana Allah menyediakan cara untuk menyelamatkannya. Itu terjadi pada 4000 tahun yang lalu dan masih dirayakan di seluruh dunia. Apakah arti dibalik peristiwa yang aneh ini?

Kita mendengar banyak perbedaan uraian tentang pengorbanan ini. Manakah yang tepat? Brosur ini ditulis sesuai keterangan asli dari nabi Musa yang tercatat dalam kitab Taurat. Di dalamnya terdapat rincian yang unik yang tidak tertulis dalam kitab suci lainnya, dan membantu kita mengerti. Kamu akan menemukan peristiwa ini yang tercatat dalam Alkitab pada kitab Kejadian, pasal 22. Pengorbanan ini terjadi pada suatu gunung di wilayah Moria, yang sekarang merupakan kota yang terkenal di Yerusalem. Semuanya ini dimulai dengan ujian yang tidak biasanya:

Korban yang telah Abraham buat mengingatkan kita pada:

- Pengorbanan tidak hanya dilakukan sebagai perintah: itu merupakan pengampunan dosa.
- Hewan korban saja tidak lengkap dan hanya sebuah cermin dari korban yang sempurna yang dibutuhkan.
- Allah akan menyediakan korban yang sempurna di atas gunung itu.

Dua ribu tahun kemudian Allah menggenapi nubuat ini. Banyak orang mempelajari kitab- kitab suci dan sejarah percaya bahwa Yesus mati untuk menggenapi nubuat Abraham. Pengorbanan Yesus merupakan penggenapan dari Idul Adha. Sekarang orang-orang merayakan suatu pengorbanan yang baru, misalnya kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Mereka memuji Allah untuk pengampunan, hubungan dan damai. Dengan berbalik dari dosa dan percaya pada korban yang sempurna kita bisa mendapat kepastian untuk dibawa mendekat kepada Allah.

Ini merupakan cerita yang terkenal pada saat Allah bertanya pada Abraham untuk mengorbankan anaknya. Juga merupakan cerita seorang anak muda yang dihukum mati oleh Tuhan. Dan bagaimana Allah menyediakan cara untuk menyelamatkannya. Itu terjadi pada 4000 tahun yang lalu dan masih dirayakan di seluruh dunia. Apakah arti dibalik peristiwa yang aneh ini?

Kita mendengar banyak perbedaan uraian tentang pengorbanan ini. Manakah yang tepat? Brosur ini ditulis sesuai keterangan asli dari nabi Musa yang tercatat dalam kitab Taurat. Di dalamnya terdapat rincian yang unik yang tidak tertulis dalam kitab suci lainnya, dan membantu kita mengerti. Kamu akan menemukan peristiwa ini yang tercatat dalam Alkitab pada kitab Kejadian, pasal 22. Pengorbanan ini terjadi pada suatu gunung di wilayah Moria, yang sekarang merupakan kota yang terkenal di Yerusalem. Semuanya ini dimulai dengan ujian yang tidak biasanya:

Korban yang telah Abraham buat mengingatkan kita pada:

- Pengorbanan tidak hanya dilakukan sebagai perintah: itu merupakan pengampunan dosa.
- Hewan korban saja tidak lengkap dan hanya sebuah cermin dari korban yang sempurna yang dibutuhkan.
- Allah akan menyediakan korban yang sempurna di atas gunung itu.

Dua ribu tahun kemudian Allah menggenapi nubuat ini. Banyak orang mempelajari kitab- kitab suci dan sejarah percaya bahwa Yesus mati untuk menggenapi nubuat Abraham. Pengorbanan Yesus merupakan penggenapan dari Idul Adha. Sekarang orang-orang merayakan suatu pengorbanan yang baru, misalnya kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Mereka memuji Allah untuk pengampunan, hubungan dan damai. Dengan berbalik dari dosa dan percaya pada korban yang sempurna kita bisa mendapat kepastian untuk dibawa mendekat kepada Allah.

Suatu hari, Allah memanggil sahabatnya itu dan berkata, "Abraham!"

Abraham mengenal dan mencintai suara itu. "Disini aku," katanya.

Kata-kata Tuhan berikutnya seperti sebuah pedang di hatinya, "Ambillah anakmu yang kau kasihi itu, ke tanah Moriah. Persembahkanlah dia di atas gunung yang akan Ku tunjukan padamu."

Abraham berpikir, "Kenapa tidak 10.000 ekor domba atau mungkin hidupku sendiri? Aku akan dengan senang memberinya." Tetapi Tuhan berbicara dengan jelas. Mengapa Dia memberi perintah yang sulit? Dia mengasihi manusia dan menciptakan mereka untuk hidup. Dia membenci pembunuhan dan pengorbanan akan manusia. Mengapa Allah mengirim dia ke suatu tempat tertentu?

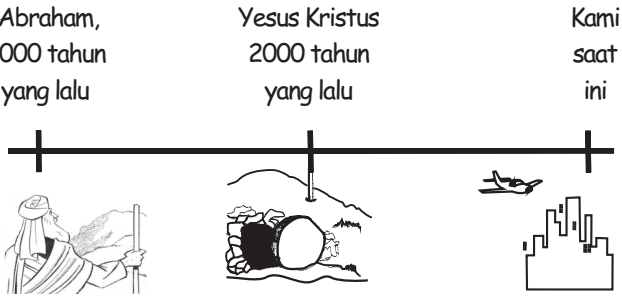

2000 tahun setelah Abraham, Yesus mati di tempat itu. Sebelum Yesus mati, nubuat nabi Yohanes Pembabtis tentang Yesus, "Lihatlah, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia". Yesus sendiri menyatakan bahwa Ia datang ke dunia untuk mempersembahkan hidup-Nya sebagai Anak Domba untuk dosa manusia. Dia menubuatkan bahwa Ia akan mati dan akan bangkit kembali pada hari yang ketiga. Dia mengetahui ini merupakan alasan Allah mengirim-Nya ke dunia. Allah akan menaruh dosa dunia pada diri-Nya.

Segala sesuatu terjadi seperti apa yang telah Yesus nubuatkan. Dia benar-benar mati. Ibu-nya, sahabat-sahabat-Nya, musuh-Nya dan semua pasukan menjadi saksi atas kematian-Nya. Sahabat terdekat-Nya lah yang menguburkan-Nya. Sesuai perkiraan-Nya, pada hari yang ketiga Dia akan dibangkitkan. Allah yang Maha Kuasa telah menerima korban yang begitu sempurna.

Suatu hari, Allah memanggil sahabatnya itu dan berkata, "Abraham!"

Abraham mengenal dan mencintai suara itu. "Disini aku," katanya.

Kata-kata Tuhan berikutnya seperti sebuah pedang di hatinya, "Ambillah anakmu yang kau kasihi itu, ke tanah Moriah. Persembahkanlah dia di atas gunung yang akan Ku tunjukan padamu."

Abraham berpikir, "Kenapa tidak 10.000 ekor domba atau mungkin hidupku sendiri? Aku akan dengan senang memberinya." Tetapi Tuhan berbicara dengan jelas. Mengapa Dia memberi perintah yang sulit? Dia mengasihi manusia dan menciptakan mereka untuk hidup. Dia membenci pembunuhan dan pengorbanan akan manusia. Mengapa Allah mengirim dia ke suatu tempat tertentu?

2

2000 tahun setelah Abraham, Yesus mati di tempat itu. Sebelum Yesus mati, nubuat nabi Yohanes Pembabtis tentang Yesus, "Lihatlah, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia". Yesus sendiri menyatakan bahwa Ia datang ke dunia untuk mempersembahkan hidup-Nya sebagai Anak Domba untuk dosa manusia. Dia menubuatkan bahwa Ia akan mati dan akan bangkit kembali pada hari yang ketiga. Dia mengetahui ini merupakan alasan Allah mengirim-Nya ke dunia. Allah akan menaruh dosa dunia pada diri-Nya.

Segala sesuatu terjadi seperti apa yang telah Yesus nubuatkan. Dia benar-benar mati. Ibu-nya, sahabat-sahabat-Nya, musuh-Nya dan semua pasukan menjadi saksi atas kematian-Nya. Sahabat terdekat-Nya lah yang menguburkan-Nya. Sesuai perkiraan-Nya, pada hari yang ketiga Dia akan dibangkitkan. Allah yang Maha Kuasa telah menerima korban yang begitu sempurna.

11

Bagaimana seorang yang penuh dengan dosa dapat datang di hadapan Allah yang begitu sempurna? Perbuatan baik dan ibadah tidak dapat menghapus dosa dan rasa bersalah kita. Kita juga tidak dapat mendekati Allah melalui seekor hewan yang mati. Tuhan tahu itu merupakan hal yang mustahil untuk kita untuk mendekat kepada-Nya. Dia menolong kita, tetapi dengan cara diluar kemampuan berpikir kita. Untuk itulah Dia mengirim Yesus dari sorga untuk kita yang tidak bisa dilakukan oleh siapapun. "Darah-Nya menyucikan kita dari semua dosa kita". "Yesus mati supaya bisa membawa kita kepada Allah." Dia menanggung dosa kita agar kita diampuni. Sekarang, karena korban yang sempurna itu, kita dapat datang dan mempunyai hubungan dengan Allah.

Abraham adalah seorang yang khusus. Dia dipanggil 'Khalil Ullah' yang artinya 'Sahabat Allah'. Tuhan berjanji padanya dan istrinya Sarah seorang anak. Mereka menunggu bertahun-tahun. Akhirnya ketika Abraham berumur 100 tahun dan Sarah berumur 90 tahun, keajaiban terjadi. Lahirlah anak mereka! Allah berjanji melalui dia akan ada banyak keturunan. Anak itu bertumbuh dan menjadi seorang pemuda yang baik. Saat itu Tuhan menguji Abraham. Siapakah yang Abraham lebih kasihi, anaknya atau Allah.

Bagaimana seorang yang penuh dengan dosa dapat datang di hadapan Allah yang begitu sempurna? Perbuatan baik dan ibadah tidak dapat menghapus dosa dan rasa bersalah kita. Kita juga tidak dapat mendekati Allah melalui seekor hewan yang mati. Tuhan tahu itu merupakan hal yang mustahil untuk kita untuk mendekat kepada-Nya. Dia menolong kita, tetapi dengan cara diluar kemampuan berpikir kita. Untuk itulah Dia mengirim Yesus dari sorga untuk kita yang tidak bisa dilakukan oleh siapapun. "Darah-Nya menyucikan kita dari semua dosa kita". "Yesus mati supaya bisa membawa kita kepada Allah." Dia menanggung dosa kita agar kita diampuni. Sekarang, karena korban yang sempurna itu, kita dapat datang dan mempunyai hubungan dengan Allah.

12

Abraham adalah seorang yang khusus. Dia dipanggil 'Khalil Ullah' yang artinya 'Sahabat Allah'. Tuhan berjanji padanya dan istrinya Sarah seorang anak. Mereka menunggu bertahun-tahun. Akhirnya ketika Abraham berumur 100 tahun dan Sarah berumur 90 tahun, keajaiban terjadi. Lahirlah anak mereka! Allah berjanji melalui dia akan ada banyak keturunan. Anak itu bertumbuh dan menjadi seorang pemuda yang baik. Saat itu Tuhan menguji Abraham. Siapakah yang Abraham lebih kasihi, anaknya atau Allah.

1

Abraham tidak berbantah dengan Tuhan. Dia bangun awal pada pagi hari, memotong kayu dan meletakkannya di atas keledai. Mengambil anaknya dan dua orang hambanya dan mereka berangkat. Anaknya meninggalkan rumah dengan gembira. Dia tidak menyadari akan bahayanya. Dia pergi untuk menghabiskan waktu bersama ayahnya. Tetapi penghakiman Allah ada padanya. Dia tidak tahu Tuhan menghukum dia untuk mati. Anak itu seperti pria dan wanita saat ini. Mereka ada di bawah penghakiman Allah, hukuman kematian, namun mereka tidak menyadarinya dan tetap hidup dalam kegembiraan.

Terpujilah Tuhan! Anak itu selamat. Tetapi korban masih diperlukan. Ada gerakan di semak-semak yang di tangkap oleh mata Abraham. Seekor domba jantan tersangkut pada tanduknya. Dengan rahmat-Nya Allah mengirim pengganti. Dengan sukacita yang besar Abraham membebaskan anaknya. Abraham mengambil domba jantan itu, mengikat dan meletakkan di atas mezbah menggantikan anaknya. Pisau tajam itu melakukan tugasnya atas domba jantan. Sementara darah mengalir anak itu mungkin berpikir, "Itu seharusnya saya! Saya sangat bersyukur dia mati menggantikan saya!" Dan domba yang tak bercacat itu mati dengan tenang.

Abraham tidak berbantah dengan Tuhan. Dia bangun awal pada pagi hari, memotong kayu dan meletakkannya di atas keledai. Mengambil anaknya dan dua orang hambanya dan mereka berangkat. Anaknya meninggalkan rumah dengan gembira. Dia tidak menyadari akan bahayanya. Dia pergi untuk menghabiskan waktu bersama ayahnya. Tetapi penghakiman Allah ada padanya. Dia tidak tahu Tuhan menghukum dia untuk mati. Anak itu seperti pria dan wanita saat ini. Mereka ada di bawah penghakiman Allah, hukuman kematian, namun mereka tidak menyadarinya dan tetap hidup dalam kegembiraan.

4

Terpujilah Tuhan! Anak itu selamat. Tetapi korban masih diperlukan. Ada gerakan di semak-semak yang di tangkap oleh mata Abraham. Seekor domba jantan tersangkut pada tanduknya. Dengan rahmat-Nya Allah mengirim pengganti. Dengan sukacita yang besar Abraham membebaskan anaknya. Abraham mengambil domba jantan itu, mengikat dan meletakkan di atas mezbah menggantikan anaknya. Pisau tajam itu melakukan tugasnya atas domba jantan. Sementara darah mengalir anak itu mungkin berpikir, "Itu seharusnya saya! Saya sangat bersyukur dia mati menggantikan saya!" Dan domba yang tak bercacat itu mati dengan tenang.

9

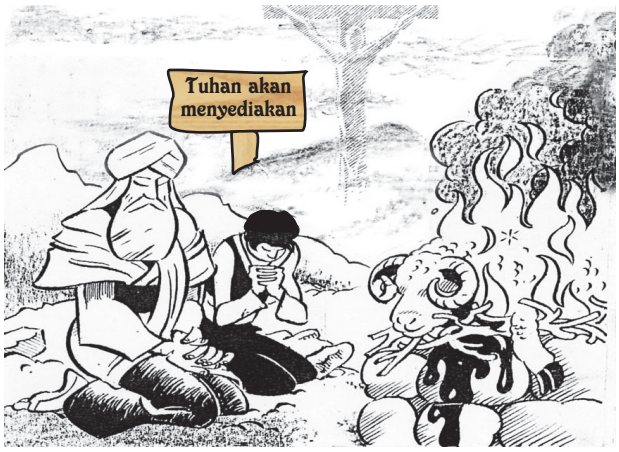

Abraham telah lulus dari ujian yang sulit. Apakah makna di balik dari semuanya ini? Untuk mengerti kita perlu mendengarkan apa yang akan Abraham katakan. Dia membuat suatu nubuat tentang tempat itu dengan nama yang baru, "Tuhan akan menyediakan", meskipun Tuhan telah memberikan. Melalui nubuatnya, Abraham, Allah yang maha kuasa mengungkapkan sebuah janji khusus: di masa mendatang Dia akan menyediakan sebuah persembahan yang istimewa di tempat itu. "Tuhan sendiri yang akan menyediakan seekor domba sebagai korban." Orang-orang mengambil nubuat ini dan terkenal dengan perkataan, " Di atas gunung Tuhan akan menyediakan."

Berabad-abad kemudian Tuhan menyediakan sebuah persembahan yang sempurna di sana. Itu merupakan peristiwa yang terlalu aneh yang kemudian menjadi terkenal.

3. Allah memberi petunjuk yang khusus kepada Abraham. Tetapi Dia tidak memberitahukannya kenapa. Dalam Segala sesuatu Allah punya alasan.

Ingat, Abraham adalah seorang nabi yang khusus. Dia dan anaknya akan bernubuat. Ini merupakan kejadian yang menakjubkan bagi semua orang, di manapun. Melalui tanda pengorbanan itu Allah akan menunjukan apa yang akan Dia lakukan untuk menyelamatkan umat manusia di kemudian hari. Jadi, Abraham harus pergi ke suatu gunung di Moriah, membangun sebuah mezbah, meletakkan kayu di atasnya, lalu mengikat anaknya, membunuh dan membakarnya.

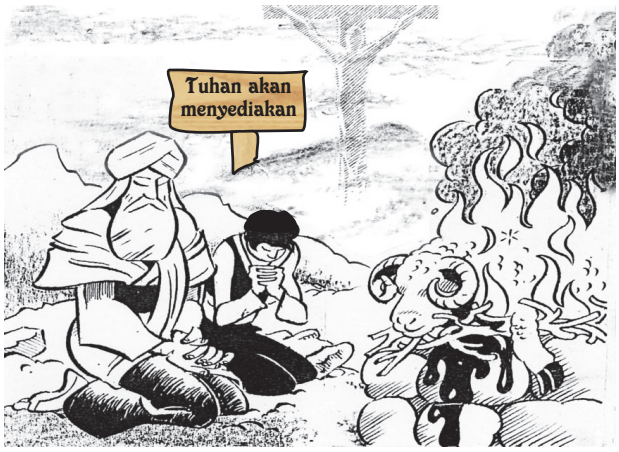

Abraham telah lulus dari ujian yang sulit. Apakah makna di balik dari semuanya ini? Untuk mengerti kita perlu mendengarkan apa yang akan Abraham katakan. Dia membuat suatu nubuat tentang tempat itu dengan nama yang baru, "Tuhan akan menyediakan", meskipun Tuhan telah memberikan. Melalui nubuatnya, Abraham, Allah yang maha kuasa mengungkapkan sebuah janji khusus: di masa mendatang Dia akan menyediakan sebuah persembahan yang istimewa di tempat itu. "Tuhan sendiri yang akan menyediakan seekor domba sebagai korban." Orang-orang mengambil nubuat ini dan terkenal dengan perkataan, " Di atas gunung Tuhan akan menyediakan."

Berabad-abad kemudian Tuhan menyediakan sebuah persembahan yang sempurna di sana. Itu merupakan peristiwa yang terlalu aneh yang kemudian menjadi terkenal.

10

3. Allah memberi petunjuk yang khusus kepada Abraham. Tetapi Dia tidak memberitahukannya kenapa. Dalam Segala sesuatu Allah punya alasan.

Ingat, Abraham adalah seorang nabi yang khusus. Dia dan anaknya akan bernubuat. Ini merupakan kejadian yang menakjubkan bagi semua orang, di manapun. Melalui tanda pengorbanan itu Allah akan menunjukan apa yang akan Dia lakukan untuk menyelamatkan umat manusia di kemudian hari. Jadi, Abraham harus pergi ke suatu gunung di Moriah, membangun sebuah mezbah, meletakkan kayu di atasnya, lalu mengikat anaknya, membunuh dan membakarnya.

3

Tanpa penumpahan darah (berkorban) tidak ada pengampunan

Sebelum membaca lebih jauh, beberapa informasi tentang latar belakang korban akan sangat membantu. Kata korban (dalam bahasa Arab & Ibrani) adalah berdasarkan pada akar 'untuk membawa kita lebih dekat'. Arti korban yang sebenarnya adalah membawa manusia yang berdosa kembali mendekat kepada Allah yang kudus. Sesuatu yang memisahkan manusia dengan Allah adalah dosa. Supaya seseorang dapat dibawa kepada Tuhan, dosa yang di dalam hatinya harus dibayar.

Abraham tahu bahwa Tuhan menuntut darah untuk korban dosa. Hukuman dosa ialah maut, tapi seekor hewan harus mati sebagai pengganti orang itu. Sejak saat pertama manusia jatuh dalam dosa Tuhan memerintahkan adanya korban. Para nabi terdahulu sudah tahu dan telah melakukannya. Kitab Taurat, Zabur, para nabi dan Injil merupakan persetujuan bahwa Allah Maha Besar mengampuni dosa bukan karena pahala keagamaan. Prinsip yang dibentuk-Nya adalah ini: "tanpa penumpahan darah (berkorban) tidak ada pengampunan."

Abraham menjawab anaknya, "Tuhan sendiri yang akan menyiapkan domba untuk persembahan."

Langkah demi langkah mereka mendaki tempat yang Allah perintahkan. Abraham telah membangun banyak mezbah, tetapi belum pernah sesedih ini. Ya, anak kesayangannya yang menjadi korban. Anaknya tidak mencoba untuk melarikan diri. Allah Abraham adalah Allahnya juga. Mereka berdua diikat dalam kasih dan ketaatan. Tangannya yang kuat yang selalu memeluk anaknya, sekarang mengikatnya dan meletakkannya di atas mezbah.

Tanpa penumpahan darah (berkorban) tidak ada pengampunan

Sebelum membaca lebih jauh, beberapa informasi tentang latar belakang korban akan sangat membantu. Kata korban (dalam bahasa Arab & Ibrani) adalah berdasarkan pada akar 'untuk membawa kita lebih dekat'. Arti korban yang sebenarnya adalah membawa manusia yang berdosa kembali mendekat kepada Allah yang kudus. Sesuatu yang memisahkan manusia dengan Allah adalah dosa. Supaya seseorang dapat dibawa kepada Tuhan, dosa yang di dalam hatinya harus dibayar.

Abraham tahu bahwa Tuhan menuntut darah untuk korban dosa. Hukuman dosa ialah maut, tapi seekor hewan harus mati sebagai pengganti orang itu. Sejak saat pertama manusia jatuh dalam dosa Tuhan memerintahkan adanya korban. Para nabi terdahulu sudah tahu dan telah melakukannya. Kitab Taurat, Zabur, para nabi dan Injil merupakan persetujuan bahwa Allah Maha Besar mengampuni dosa bukan karena pahala keagamaan. Prinsip yang dibentuk-Nya adalah ini: "tanpa penumpahan darah (berkorban) tidak ada pengampunan."

6

Abraham menjawab anaknya, "Tuhan sendiri yang akan menyiapkan domba untuk persembahan."

Langkah demi langkah mereka mendaki tempat yang Allah perintahkan. Abraham telah membangun banyak mezbah, tetapi belum pernah sesedih ini. Ya, anak kesayangannya yang menjadi korban. Anaknya tidak mencoba untuk melarikan diri. Allah Abraham adalah Allahnya juga. Mereka berdua diikat dalam kasih dan ketaatan. Tangannya yang kuat yang selalu memeluk anaknya, sekarang mengikatnya dan meletakkannya di atas mezbah.

7

Dengan hati yang pasti, Abraham mengangkat pisau. Anak kesayangannya, pewaris janji terbaring untuk dibunuh dan mati oleh tangan ayahnya sendiri. Menunggu dengan diam, ketakutan.

Pada saat itu suara dari sorga berkata, "Abraham, Abraham!"

Abraham menjawab, "Aku di sini."

Jawab malaikat Tuhan itu, "Jangan acungkan tanganmu di atas anak itu. Jangan buat apapun padanya. Sekarang Aku tahu engkau menghormati dan taat pada Tuhan, dan engkau tidak menahan anakmu yang tunggal itu dari-Ku."

Dengan kepala menunduk, Abraham mulai berjalan 80 kilometer. Di hari yang ketiga dia memandang ke atas. Di depan mereka terdapat jarak, bubungan Moriah. Dia berkata kepada kedua hambanya, "Tunggu disini. Saya dan anak saya akan pergi menyembah di atas gunung dan setelah itu akan kembali." Abraham punya iman bahwa mereka berdua akan kembali.

Abraham meletakkan kayu di pundak anaknya, dia sendiri membawa bara dan pisau. Selama mereka berjalan bersama, anaknya bertanya, "Bapa?"

Abraham menjawab, "Ya anakku, saya mendengar."

Anaknya bertanya "Lihat, kita sudah mempunyai api dan kayu, tapi di mana domba untuk korban?"

Dengan hati yang pasti, Abraham mengangkat pisau. Anak kesayangannya, pewaris janji terbaring untuk dibunuh dan mati oleh tangan ayahnya sendiri. Menunggu dengan diam, ketakutan.

Pada saat itu suara dari sorga berkata, "Abraham, Abraham!"

Abraham menjawab, "Aku di sini."

Jawab malaikat Tuhan itu, "Jangan acungkan tanganmu di atas anak itu. Jangan buat apapun padanya. Sekarang Aku tahu engkau menghormati dan taat pada Tuhan, dan engkau tidak menahan anakmu yang tunggal itu dari-Ku."

8

Dengan kepala menunduk, Abraham mulai berjalan 80 kilometer. Di hari yang ketiga dia memandang ke atas. Di depan mereka terdapat jarak, bubungan Moriah. Dia berkata kepada kedua hambanya, "Tunggu disini. Saya dan anak saya akan pergi menyembah di atas gunung dan setelah itu akan kembali." Abraham punya iman bahwa mereka berdua akan kembali.

Abraham meletakkan kayu di pundak anaknya, dia sendiri membawa bara dan pisau. Selama mereka berjalan bersama, anaknya bertanya, "Bapa?"

Abraham menjawab, "Ya anakku, saya mendengar."

Anaknya bertanya "Lihat, kita sudah mempunyai api dan kayu, tapi di mana domba untuk korban?"

5